

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis semakin ketat di era globalisasi. Banyak perusahaan berkompetisi untuk meraih pangsa pasar. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba atau keuntungan.

Rasio keuangan merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua rasio profitabilitas, yaitu Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), sebagai variabel independen. ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin produktif aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan investasi pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal (Shenurti, Erawati, & Nur Kholifah, 2022).

Laba bersih yang dihasilkan dari aset dapat diukur melalui rasio Return on Assets (ROA) (Thian, 2022:111). Rasio ini mencerminkan efektivitas aset dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien aset tersebut dalam menghasilkan laba bersih. Sebaliknya, ROA yang rendah mengindikasikan bahwa aset tersebut kurang produktif dalam menghasilkan laba. Untuk menghitung ROA, laba bersih dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi dalam ekuitas (Thian, 2022: 113). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROE, semakin efektif modal sendiri tersebut dalam menciptakan keuntungan. Sebaliknya, ROE yang rendah menandakan bahwa modal sendiri kurang produktif dalam menghasilkan laba. Untuk menghitung ROE, laba bersih dibagi dengan total nilai ekuitas.

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dari satu periode ke periode berikutnya ditunjukkan oleh rasio pertumbuhan laba (Harahap, 2019). Indikator ini bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, seperti investor, manajer, kreditur, dan pemerintah, dalam memproyeksikan pertumbuhan laba di masa depan (Agustinus, E., 2021). Pertumbuhan laba mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan. Peningkatan laba secara berkala umumnya diharapkan oleh setiap perusahaan, meskipun penurunan laba mungkin terjadi pada periode tertentu (Juwari & Zulviani, 2020).

Industri kosmetik dan keperluan rumah tangga di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memicu persaingan di antara pelaku industri untuk menghasilkan produk berkualitas. Salah satu perusahaan yang menarik untuk dianalisis kinerja keuangannya dalam sektor ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan anak usaha dari Unilever dan termasuk salah satu perusahaan dengan investasi asing terbesar di Indonesia. PT Unilever Indonesia Tbk dikenal

sebagai produsen utama barang konsumsi dan beroperasi dalam industri *consumer goods*. Perusahaan ini juga merupakan salah satu pemimpin dalam kategori *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*. Produk yang ditawarkan mencakup kategori *Home and Personal Care* serta *Food and Refreshment* (Setiawan, E., et al., 2022).

PT Unilever Indonesia Tbk dapat dianalisis dengan menilai kinerja keuangannya. Evaluasi kinerja keuangan memiliki peran penting dalam bisnis karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Kinerja perusahaan yang baik umumnya ditandai dengan pertumbuhan laba yang positif. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut.

PT Unilever Indonesia Tbk telah berkembang menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* sejak 5 Desember 1933. Perusahaan ini merupakan salah satu yang terkemuka di Indonesia dan menghadirkan berbagai produk yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun berstatus sebagai perusahaan multinasional dengan beragam merek terkenal, PT Unilever Indonesia Tbk masih menghadapi tantangan dalam menghasilkan laba, sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Tabel 1. 1
Data Laba Usaha, Total Aset dan Total Ekuitas PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2023 (dalam miliar rupiah)

Tahun	Lab Usaha	Total Aset	Total Ekuitas
2019	10,121	20,649	5,282
2020	9,451	20,535	4,937
2021	7,679	19,069	4,321
2022	7,069	18,318	3,997
2023	6,279	16,664	3,381

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Penurunan laba usaha PT Unilever Indonesia Tbk tercatat pada periode 2019-2023. Pandemi Covid-19 menjadi salah satu penyebab penurunan ini, karena berdampak pada daya beli konsumen, terutama pada segmen pasar yang menjadi fokus Unilever Indonesia. Selain itu, lonjakan harga yang signifikan pada sejumlah komoditas bahan baku juga turut mempengaruhi. Guna memahami kinerja perusahaan melalui rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat. Analisis profitabilitas diperlukan untuk mengevaluasi produktivitas usaha dan kondisi keuangan perusahaan, yang selanjutnya dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa depan.

Tabel 1. 2
Data Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE)
PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2023

Tahun	ROA	ROE
2019	36,1%	116,7%
2020	34,8%	140,2%
2021	29,1%	124,4%
2022	28,7%	129,0%
2023	27,5%	130,1%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan tabel, terjadi penurunan nilai Return on Assets (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2019-2023. Penurunan ini menandakan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk belum mampu memanfaatkan asetnya secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, nilai Return on Equity (ROE) PT Unilever Indonesia Tbk mengalami perubahan yang tidak stabil pada periode 2019-2023, dengan peningkatan yang signifikan dalam dua tahun terakhir. Peningkatan

ROE ini mengisyaratkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk semakin berhasil dalam meningkatkan nilai bagi para investor.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Unilever Indonesia Tbk”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk.
2. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk.
3. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut dan pengembangan wawasan mengenai topik terkait.

2. Bagi Perusahaan

Baik secara langsung maupun tidak langsung, penelitian ini dapat membantu memahami dampak *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan perusahaan dan sebagai informasi penting untuk pengambilan keputusan serta kebijakan terkait pertumbuhan laba perusahaan.

3. Bagi Investor

Bahan pertimbangan ini dapat dimanfaatkan oleh investor dan calon investor untuk menentukan pilihan investasi yang tepat, sejalan dengan perkembangan perusahaan yang diharapkan.